

Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Agresivitas Remaja yang Dimediasi oleh Harga Diri

VELINA DELIA IRAWAN & HERDINA INDRIJATI
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Masa pertumbuhan remaja adalah masa yang sangat dinamis. Remaja mengalami pengembangan pesat dari aspek fisik maupun psikologis. Salah satu permasalahan perilaku yang timbul adalah perilaku agresif yang dapat membahayakan individu maupun orang lain. Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan pola perilaku anak. Selain pola asuh, harga diri juga dapat berperan dalam perilaku agresif remaja. Oleh karena itu, tinjauan literatur dilakukan untuk memahami hubungan pola asuh permisif terhadap agresivitas remaja yang dimediasi oleh harga diri. Pencarian artikel ilmiah menggunakan kata kunci "*permissive parenting style AND aggression*", "*permissive parenting style AND self-esteem*", dan "*aggression AND self-esteem*" dalam rentang 2008-2022. Kemudian, ditemukan 4 literatur yang sesuai dengan kriteria, lalu dianalisis. Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh permisif terhadap agresivitas remaja dengan harga diri remaja yang turut mempengaruhi agresivitas.

Kata kunci: Pola asuh permisif, agresivitas remaja, harga diri

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan yang pesat, baik dalam segi fisik maupun psikologis (Santrock, 2011). Perubahan fisik yang semakin matang dan diikuti oleh berkembangnya perubahan hormon membuat anak semakin mempedulikan citra diri dan relasinya dengan lawan jenis. Perkembangan kognitif menurut Piaget (1990) remaja berada pada tahap operasional formal yang dimulai semenjak usia 11 tahun, memiliki kemampuan berpikir yang bersifat abstrak dan tidak lagi terbatas dengan pengalaman yang aktual dan konkret. Selain itu, remaja mulai memiliki pemahaman yang idealistik. Dalam proses perubahan dari masa kanak-kanak menuju remaja, remaja akan mengalami masa badai-dan-stres atau *storm-and-stress* yakni masa pergolakan yang terjadi karena konflik dan perubahan suasana hati (Hall, 1904; Santrock, 2011). Sifat remaja yang khas yakni memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai pengalaman dan tantangan, serta keberanian untuk menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului pertimbangan yang matang, sering kali merujuk pada perilaku agresif yang membahayakan baik untuk pelaku maupun korban (Kakas et al., 2019).

Perilaku agresif pada remaja termasuk dalam penyimpangan perilaku yang menjadi sorotan dalam masyarakat (Pratiwi et al., 2022). Agresi menurut Berkowitz (1995) adalah segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk

menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun mental. Slotsve, Carmen, dan Rita (2008) menyatakan bahwa perilaku agresif merupakan cara untuk melawan, berkelahi, menyerang, melukai, atau menghukum orang lain. Bentuk aktual dari agresivitas adalah perkelahian, tawuran antar pelajar, dan kekerasan (Munawir, 2016) Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Setyawan, 2019) terdapat peningkatan angka kasus pelanggaran hak anak sejumlah 306 kasus dari tahun 2017 dengan 4.579 kasus dan 2018 dengan 4.885 kasus. Jumlah kasus anak berhadapan dengan hukum (ABH) menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus mencapai 1.434 kasus, yang mayoritas didominasi oleh kasus kekerasan seksual. Selain kekerasan seksual, kasus perundungan dan tawuran antar pelajar masih marak terjadi di tahun 2021 (Ashari, 2021). Berdasarkan jumlah kasus kejahatan yang dilaporkan menurut provinsi (BPS, 2021), pada tahun 2020 provinsi Jawa Timur masih menduduki peringkat ketiga dengan total jumlah kasus 17.642.

Perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah lingkungan, *modelling*, dan pola asuh orang tua (Batool, 2013). Pola asuh memiliki peran penting dalam membentuk pola perilaku anak (Kakas et al., 2019). Hal tersebut didukung oleh penjelasan dari teori belajar sosial oleh Bandura, yakni anak akan mengobservasi perilaku orang tua dan melatih secara psikis,

kemudian mengimplementasi perilaku yang ia pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, 1973). Pola asuh orang tua secara langsung berhubungan dengan tingkat agresivitas anak, terutama pada pola asuh otoriter dan permisif berdasarkan klasifikasi oleh Baumrind (Hamid & Nurabdurakhman, n.d.). Tipe pola asuh permisif yang memberikan kebebasan pada anak dan minimnya kontrol dari orang tua membuat perkembangan anak cenderung tidak terarah dan menimbulkan perilaku agresif untuk mendapatkan keinginannya (Munawir, 2016).

Sedangkan, pola asuh juga memiliki hubungan dengan harga diri anak, yakni anak yang diberikan pola asuh otoritatif dan permisif menciptakan anak yang memiliki harga diri tinggi (Mentari & Daulima, 2017). Namun, korelasi antara pola asuh dengan harga diri remaja dapat ditinjau dari dua teori yang berbeda, yakni pola asuh permisif milik Baumrind (1966) dan milik Maccoby & Martin (1983). Ditemukan hubungan yang negatif bahkan sangat kecil pengaruhnya antara pola asuh permisif Baumrind terhadap harga diri remaja sedangkan bertolak belakang dengan temuan hubungan pola asuh permisif Maccoby dan Martin yang menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap harga diri remaja (Pinquart & Gerke, 2019).

Selain pola asuh orang tua, penelitian menunjukkan adanya hubungan harga diri atau *self-esteem* pada agresivitas remaja (Descartes et al., 2019). Namun, penelitian mengenai hubungan harga diri dan agresivitas remaja menuai berbagai hasil (Teng et al., 2015). Harga diri yang rendah terbukti memiliki asosiasi terhadap agresi dengan implikasi terhadap perilaku sebagai bentuk mekanisme pertahanan untuk melindungi diri dari kegagalan (Ostrowsky, 2010). Kofler dkk (2011) berpendapat bahwa melakukan perilaku agresif merupakan upaya untuk meningkatkan harga diri individu. Sedangkan, Baumeister et al. (1996) menyatakan bahwa perilaku agresif justru diakibatkan oleh harga diri yang tinggi dan dipengaruhi oleh sifat kepribadian narsistik. Remaja dengan persepsi harga diri yang tinggi memiliki kepercayaan diri untuk bertindak secara agresif (Hughes et al., 1997). Tingginya

harga diri berkorelasi positif dengan perilaku agresif kemudian ditinjau melalui *threatened egotism theory* atau teori egoisme terancam milik Baumeister et al. (1996), yang menyatakan bahwa individu akan bertindak agresif jika mengalami ancaman terhadap egonya untuk meraih kembali harga diri. Lalu, pendapat ketiga menyatakan bahwa hubungan antara harga diri dan agresivitas remaja dapat terjadi namun melalui variabel lain. Baik harga diri yang tinggi maupun rendah dapat berpengaruh pada perilaku agresif yang ditinjau dari sifat kepribadian narsistik (Diamantopoulou et al., 2008). Sehingga, peninjauan mengenai hubungan harga diri dan agresivitas remaja menjadi hal yang menarik untuk ditelusuri lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut mengenai hubungan pola asuh permisif terhadap agresivitas anak yang dimoderasi oleh harga diri, dengan hipotesis awal bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap agresivitas remaja yang dimoderasi oleh harga diri. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pada remaja.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan naratif, yakni penelitian melalui meringkas dari berbagai studi primer yang berbeda kemudian menarik kesimpulan dengan interpretasi yang terintegrasi (Mays, dkk, 2005). Penelitian ini mengambil artikel dari beberapa sumber studi seperti Scholar, Elsevier, Routledge, Springer, dan Wiley Online Library dengan mencantumkan kata kunci "*permissive parenting style AND aggression*", "*permissive parenting style AND self-esteem*", dan "*aggression AND self-esteem*". Penulis melakukan pencarian mulai dari tanggal 16 Juni 2023 hingga 24 Juni 2023 dengan fitur penyaringan *database* seperti hanya menampilkan tahun publikasi artikel antara tahun 2008 hingga tahun 2022.

Kriteria artikel yang dipilih dalam penelitian ini adalah a) menggunakan

partisipan anak hingga remaja berusia 10-18 tahun, b) pendekatan penelitian kuantitatif, c) yang mencari tahu hubungan antara pola asuh permisif dengan agresivitas anak dan hubungan harga diri dengan agresivitas. Sedangkan, kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah a) partisipan bukan dari rentang usia 10-18 tahun, b) tidak memiliki metode yang jelas, c) tidak berfokus pada pembahasan hubungan antara pola asuh permisif dengan agresivitas anak dan hubungan harga diri dengan agresivitas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari proses pencarian artikel yang disesuaikan dengan kriteria inklusi, diperoleh 15 literatur. Kemudian, artikel-artikel tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh 4 artikel terpilih. Kelima artikel yang terpilih terbit pada rentang tahun 2008-2019, memiliki partisipan dari kelompok siswa SMP, SMA-SMK, menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta memiliki pembahasan yang berfokus pada hubungan antara pola asuh permisif dengan agresivitas anak dan hubungan harga diri dengan agresivitas. Total partisipan yang ada dalam keseluruhan artikel adalah sebanyak 1.036 siswa.

Tabel 1. Hasil Ulasan Jurnal Artikel

No	Judul	Peneliti	Partisipan	Hasil
1	Lack of adequate parenting: A potential risk factor for aggression among adolescents	Batool (2013)	109 siswa	Perilaku agresif berasosiasi dengan pola asuh permisif dan otoriter. Selain itu, terdapat hubungan antara agresivitas dan pendapatan orang tua
2	Parenting Styles and Its Effect on Self-Esteem of Adolescents	Sharma & Pandey (2015)	120 siswa	Tidak ada perbedaan signifikan antara pola asuh otoritatif dan permisif oleh ayah dan ibu pada harga diri anak. Pola asuh otoritatif dan permisif berkorelasi positif dengan harga diri anak dibandingkan pola asuh otoriter
3	Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Konformitas Teman sebaya terhadap Perilaku Agresif	Widyantoro (2019)	155 siswa	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII
4	Can Both Low and High Self-esteem be Related to Aggression in Children?	Diamantopoulou et al. (2008)	652 siswa	Harga diri yang rendah berhubungan dengan agresivitas tinggi

DISKUSI

Penelitian yang dilakukan oleh Batool (2013) pada 109 siswa yang rentang usianya 15-17 tahun menunjukkan bahwa perilaku agresif berasosiasi dengan pola asuh permisif dan otoriter. Pengetahuan tentang mengasuh berperan penting dalam pembentukan pola perilaku anak. Selain meneliti hubungan antara pola asuh dan agresivitas anak, Batool (2013) juga mengasosiasikan variabel demografi seperti tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua. Hasil kedua yang ditemukan adalah adanya pengaruh secara tidak langsung antara penghasilan orang tua dan perilaku agresif pada anak. Pola asuh, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua mencerminkan status kehidupan dan kesiapan orang tua untuk mengasuh anak. Orang tua yang memberikan pola asuh otoritatif menghasilkan anak yang berperilaku baik, serta memiliki kehidupan yang harmonis dan mapan.

Pola asuh permisif yang diberikan orang tua ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku agresif pada remaja dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyantoro (2019) pada 155 siswa usia SMP kelas VIII. Hal tersebut terjadi karena karakteristik pola asuh permisif yakni tidak mengontrol anak, sifat toleransi tinggi terhadap perilaku anak, pola komunikasi yang rendah, dan tidak pernah memberi hukuman atau hadiah. Anak menjadi tidak mampu menangani independensi dengan baik dan memiliki harga diri yang rendah sehingga membuat anak bersikap semaunya dan berujung pada pola perilaku negatif seperti membolos kelas dan perilaku agresif lainnya. Selain itu, dalam penelitian Widyantoro (2019) menemukan adanya hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif. Perilaku agresif siswa semakin menjadi ketika mendapat dukungan dari kelompok pertemanan.

Sharma & Pandey (2015) melakukan penelitian pada 120 remaja berusia 16-18 tahun yang terdiri atas 60 laki-laki dan 60 perempuan, menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif dan permisif berkorelasi positif

dengan harga diri anak dibandingkan pola asuh otoriter, yakni dengan pola asuh otoritatif dan permisif anak memiliki tingkat harga diri yang tinggi. Pola asuh permisif yang cenderung membebaskan anak berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri yang kemudian berpengaruh pada persepsi anak tentang harga dirinya. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat konsistensi pengasuhan dari ayah dan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat harga diri anak.

Mengenai pengaruh tingkat harga diri anak terhadap perilaku agresif, Diamantopoulou et al. (2008) menemukan bahwa harga diri yang rendah mengakibatkan munculnya agresivitas yang tinggi. Baik hipotesis rendahnya harga diri maupun hipotesis harga diri yang dipertentangkan terbukti berhubungan dengan agresi pada anak-anak. Overestimasi penerimaan sosial juga ditemukan kuat dalam memprediksi agresi, terutama pada anak laki-laki. Studi ini menyarankan bahwa meningkatkan keterampilan sosial anak yang agresif dan ditolak mungkin menjadi pendekatan yang lebih efektif daripada menargetkan harga diri. Studi longitudinal diperlukan untuk menetapkan arah hubungan antara agresi dan harga diri.

SIMPULAN

Perilaku agresif yang menjadi sorotan masyarakat merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama oleh pola asuh permisif orang tua dan tingkat harga diri. Pola asuh permisif membentuk anak yang cenderung berperilaku agresif. Pengaruh pola asuh permisif terhadap harga diri anak cenderung membentuk harga diri yang tinggi karena kebebasannya dalam berekspresi. Namun, agresivitas cenderung dipengaruhi oleh harga diri yang rendah. Berdasarkan hasil analisis, peran harga diri sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pola asuh permisif dan agresivitas remaja masih terbukti memiliki kontribusi terhadap tingkat agresivitas remaja. Namun, peran harga diri sebagai variabel mediasi masih

memerlukan kajian lebih dalam untuk dapat mengetahui pengaruh yang sesungguhnya.

PUSTAKA ACUAN

- Ashari, M. (2021). *KPAI Rilis Data Perundungan Selama 2021, Tawuran Pelajar Paling Banyak*. Pikiranrakyat.Com. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-013345547/kpai-rilis-data-perundungan-selama-2021-tawuran-pelajar-paling-banyak>
- Bandura, A. (1973). *Aggression: A social learning analysis*. Prentice-Hall.
- Batool, S. S. (2013). Adequate Parenting: A Potential Risk Factor for Aggression among Adolescents. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 28(2), 217–238.
- Baumeister, R. F., Smart, L., & Boden, J. M. (1996). Relation of threatened egotism to violence and aggression: The dark side of high self-esteem. *Psychological Review*, 103, 5–33.
- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37, 887–907.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi: Sebab & Akibatnya*. PT Pustaka Binaman Pressindo.
- BPS. (2021). *Statistik Kriminal 2021*.
- Descartes, C. H., Ramesar, M., & Mills, J. (2019). Global or Domain Specific Self-Esteem: Can it Predict Aggression Among Children and Adolescents? *Journal of Aggression, Maltreatment and Trauma*, 28(3), 350–368. <https://doi.org/10.1080/10926771.2018.1496960>
- Diamantopoulou, S., Rydell, A. M., & Henricsson, L. (2008). Can both low and high self-esteem be related to aggression in children? *Social Development*, 17(3), 682–698. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2007.00444.x>
- Gunjan Sharma, & Dr. Neelam Pandey. (2015). Parenting Styles and Its Effect on Self-Esteem of Adolescents. *International Journal of Indian Psychology*, 3(1). <https://doi.org/10.25215/0301.114>
- Hamid, A., & Nurabdurakhman, D. R. (n.d.). *Agresif Remaja Di Smk Rise Kedawung*. 631–636.
- Hughes, J. N., Cavell, T. A., & Grossman, P. B. (1997). A positive view of self: Risk or protection for aggressive children? *Development and Psychopathology*, 9, 75–94.
- Kakas, D. I. S. M. A. N., Warouw, I., & Posangi, J. (2019). *Agresif Pada Anak Usia Remaja*. 7.
- Kofler, M. J., McCart, M. R., Zajac, K., Ruggiero, K. J., Saunders, B. E., & Kilpatrick, D. G. (2011). Depression and delinquency covariation in an accelerated longitudinal sample of adolescents. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 79, 458–469. <https://doi.org/doi:10.1037/a0024108>
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. In *Handbook of Child Psychology* (4th ed, pp. 1–101). Wiley.
- Mentari, P., & Daulima, N. H. C. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Harga Diri Anak Jalanan Usia Remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 158–167. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.630>
- Munawir, M. (2016). SEMINAR ASEAN 2 nd PSYCHOLOGY & HUMANITY Dampak Perbedaan Pola Asuh terhadap Perilaku Agresif Remaja di SMA 5 Peraya. *Psychology Forum UMM*, 256–262.
- Ostrowsky, M. K. (2010). Are violent people more likely to have low self-esteem or high self-esteem? *Aggression and Violent Behavior*, 15(1), 69–75. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2009.08.004>
- Piaget, J. (1990). *The Child's Conception of The World*. Littlefield Adams.
- Pinquart, M., & Gerke, D. C. (2019). Associations of Parenting Styles with

- Self-Esteem in Children and Adolescents: A Meta-Analysis. *Journal of Child and Family Studies*, 28(8), 2017–2035.
<https://doi.org/10.1007/s10826-019-01417-5>
- Pratiwi, N. K. S., Sumadewi, K. T., & Tirta, I. G. R. (2022). *Hubungan antara Pola Interaksi Orang Tua - Anak dengan Perilaku Agresif pada Remaja di SMP Negeri 1 Kuta Utara Penelitian ini telah mendapatkan izin etik berdasarkan Surat Kelaikan Etik Nomor : 2(3)*, 155–160.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development 13th Ed* (13th ed.). McGraw Hill.
- Setyawan, D. (2019). *KPAI: 4885 Kasus Pelanggaran Hak Anak Terbanyak ABH*. KPAI.
<https://www.kpai.go.id/publikasi/kpa>
[i-4-885-kasus-pelanggaran-hak-anak-terbanyak-abh](https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-4-885-kasus-pelanggaran-hak-anak-terbanyak-abh)
- Slotsve, T., Carmen, A. D., Sarver, M., & Rita, J. (2008). Television Violence and Agression: A Retrospective. *Southwest Journal of Criminal Justice*, 5(1), 22–49.
- Teng, Z., Liu, Y., & Guo, C. (2015). A meta-analysis of the relationship between self-esteem and aggression among Chinese students. *Aggression and Violent Behavior*, 21(2), 45–54.
<https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.01.005>
- Widyantoro, A. (2019). Pola Asuh Permisif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(10), 794–805.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/16075>